

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani (panca indra, serta keterampilan-keterampilan) maupun rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sama halnya juga dengan pengertian dari salah satu ahli pendidikan yang bernama Ahmad D. Marimba yaitu, Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan ialah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai (B. Suryosubroto, 2010:2).

Berdasarkan keterangan sumber tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan

dipandang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan masing-masing anak.

Sedangkan Menurut UU No.20 Tahun 2003 yang jelaskan oleh Hasbullah (2009:4) bahwa;

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Berbagai bidang penyaluran pendidikan dilaksanakan, baik dalam bentuk non formal maupun formal. Penyaluran pendidikan formal salah satunya yaitu dari sekolah.

Sekolah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Karena sekolah bukanlah suatu lingkungan yang steril dari apa yang terjadi ditengah masyarakat, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat dari apa yang terjadi ditengah masyarakatnya. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah masyarakat yang lebih luas (*Society*), sekolah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia mutu atau kualitas

pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan. Melalui usaha-usaha itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan.

Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dengan kata lain kurangnya kerja sama antar warga sekolah juga berpengaruh. Dengan demikian program apapun yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai bila kondisi manajerial sekolah masih belum mampu berkembang ke arah yang lebih profesional.

Di pihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya faktor distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, yang pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik/ dampak negatif dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya.

Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. *Pertama* adalah, kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu

sekolah. Selain pemimpin, kepala sekolah juga sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor dan pembangkit minat siswa di sekolah. *Kedua* adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan, walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap, dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu pendidikan, bukan ditentukan oleh bagusnya kurikulum, akan tetapi juga di dukung oleh guru-guru yang berkualitas dan berprofesional.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu perlu adanya dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang tercantum dalam fungsi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuannya menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Seperti layaknya yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam kaitannya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran serta kerjasama tersebut mereka lakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing

Dalam hal mutu pendidikan di sekolah menengah atas di Aceh Tamiang, terdapat sekolah yang terakreditasi A. Aspek-aspek yang diakreditasi meliputi pemenuhan 8 standar nasional pendidikan oleh sekolah, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ketentuan umum Pasal 1 Nomor 21 akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan diadakan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan. Akreditasi sebagai kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dilakukan pada jalur formal dan non formal pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Terkait dengan penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mendapatkan akreditasi A, yaitu salah satunya adalah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Perkembangan Mutu Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Di Aceh Tamiang Tahun 2008-2017*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kejuruan Muda pada tahun 2008-2013 ?
2. Bagaimanakah mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kejuruan Muda pada tahun 2013-2017 ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kejuruan Muda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan bahan dan data serta fakta sebagai dasar penggambaran secara deskriptif terhadap perkembangan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kejuruan Muda pada tahun 2008-2013 ?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kejuruan Muda pada tahun 2013-2017 ?
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kejuruan Muda ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis.

Sebagai penguji terhadap pengetahuan teoritis yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada, sehingga memperoleh

kesempatan yang baik dalam memahami sikap dan berpikir kritis untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang penulis dapati selama ini.

1.4.2 Manfaat praktis.

- 1.4.2.1 Dapat memberikan wawasan bagi semua pihak khususnya bagi pemerintahan daerah tentang pentingnya Pendidikan didalam kehidupan.
- 1.4.2.2 Hasil Penelitian ini dapat dijadikan konsep atau landasan utama dalam membangun proses perkembangan mutu pendidikan disekolah-sekolah lain.
- 1.4.2.3 Dapat dijadikan langkah awal analisa tentang bagaimana perkembangan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda di Aceh Tamiang dari tahun 2008-2017.
- 1.4.2.4 Dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.